PEMANFAATAN SUNGAI LANGKAP SEBAGAI TEMPAT PEMBUANGAN LIMBAH RUMAH TANGGA

(Studi Masyarakat Pinggiran Sungai Langkap Desa Tegalpingen Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga)

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Oleh :
Gita Saputri
NIM 3401414111

JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **"Pemanfaatan Sungai Langkap Sebagai Tempat Pembuangan Limbah Rumah Tangga (Studi Masyarakat Pinggiran Sungai Langkap Desa Tegalpingen Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga)"** ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 22 November 2018

Pembimbing Skripsi

Antari Ayuning Arsi, S. Sos., M.Si

NIP.197206162005012001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi

Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant., M.A.

NIP. 197766132005011002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul **"Pemanfaatan Sungai Langkap Sebagai Tempat Pembuangan Limbah Rumah Tangga (Studi Masyarakat Pinggiran Sungai Langkap Desa Tegalpingen Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga"** ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi FIS UNNES pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 5 Desember 2018

Penguji I	Penguji II	Penguji III
Dr.scient.med. Fadly Husain, S.Sos, M.Si	Dr. Thriwaty Arsal, M.Si.	Antari Ayuning Arsi, S. Sos, M.Si
NIP. 197706132005011002	NIP.196304041990032001	NIP.197206162005012001

Mengatahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial,

Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A

NIP. 196308021988031001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan dari jiplakan karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat dan temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah yang sudah ditentukan.

Semarang, 22 November 2018

Gita Saputri
NIM. 3401414111

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- Bermimpilah seakan kau akan hidup selamanya. Hiduplah seakan kau akan mati hari ini (James Dean).
- Hidup adalah pelajaran tentang kerendahan hati (Penulis).

PERSEMBAHAN :

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua Orangtua yang sangat peneliti cintai, Bapak Riyanto dan Ibu Marsiyati yang selalu sabar, memberikan doa yang tulus, serta memberikan dorongan baik moril maupun materiil.
2. Kakakku tercinta Yayan Saputra yang selalu mendoakan dan memberikan semangat.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya serta kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pemanfaatan Sungai Langkap Sebagai Tempat Pembuangan Limbah Rumah Tangga (Studi Masyarakat Pinggiran Sungai Langkap Desa Tegalpingen Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga)''.** Ucapan terimakasih penulis persembahkan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan, tidak lupa penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman., M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk bisa menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Moh Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant., M.A., Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk bisa menyelesaikan pendidikan di Jurusan Sosiologi dan Antropologi.
4. Antari Ayuning Arsi, S. Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5. Dr.scient.med. Fadly Husain, S. Sos, M.Si, Penguji I yang telah memberikan arahan dan membantu saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Thriwaty Arsal, M.Si, Penguji II yang telah memberikan arahan dan membantu saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah membagikan ilmu pengetahuan kepada peneliti.
8. Sobir Hermawan, S.Pd, selaku Kepala Desa Tegalpingen yang telah memberikan izin penelitian.
9. Masyarakat pinggiran Sungai Langkap yang telah membantu peneliti selama proses penelitian.
10. Seluruh informan penelitian yang telah memberikan banyak informasi akurat terkait hasil penelitian.
11. Fitri Lutfiani Kamilah yang selalu menemani dan membantu penulis dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
12. Teman-teman seperjuangan sosiologi dan antropologi angkatan 2014. Terkhusus untuk Mila, Della, Ica, Gestin, Imam Zul dan Taufik atas kebersamaan kita dari awal hingga akhir perkuliahan.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam rangka penyusunan skripsi ini.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna dan masih banyak kelemahan. Walaupun demikian, besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, November 2018
Penulis,

Gita Saputri
NIM. 3401414111

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Saputri, Gita. 2018. *Pemanfaatan Sungai Langkap Sebagai Tempat Pembuangan Limbah Rumah Tangga (Studi Masyarakat Pinggiran Sungai Langkap Desa Tegalpingen Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga)*. Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Antari Ayuning Arsi, S.Sos., M.Si. 115 halaman.

Kata Kunci: Limbah, Perilaku Masyarakat, Sungai

Penggunaan sungai sebagai tempat pembuangan limbah merupakan perilaku yang banyak dilakukan oleh masyarakat yang bermukim di sekitar sungai. Perilaku tersebut sudah menjadi kebiasaan masyarakat sekitar Sungai Langkap. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat pinggiran Sungai Langkap dalam pemanfaatan sungai, 2) Untuk mengetahui faktor yang membuat masyarakat memanfaatkan Sungai Langkap sebagai tempat pembuangan limbah, 3) Untuk mengetahui bagaimana perilaku masyarakat sekitar Sungai Langkap dalam meminimalisir dampak terhadap kesehatan dan lingkungan dari pemanfaatan sungai.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di permukiman masyarakat pinggiran Sungai Langkap Desa Tegalpingen Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga. Subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Tegalpingen yang bermukim di pinggiran Sungai Langkap dan membuang limbahnya ke Sungai Langkap. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi sumber data digunakan sebagai validitas data. Teknik analisis dalam penelitian meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini dikaji menggunakan teori interaksionisme simbolik George Herbert Mead.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Masih banyak masyarakat membuang limbah ke sungai karena ada persepsi sungai sebagai tempat pembuangan limbah dan membuat sepiteng dianggap menyimpan limbah, 2) Masyarakat masih menggunakan sungai sebagai tempat pembuangan limbah karena dipengaruhi beberapa faktor yaitu kebiasaan, kesadaran rendah, tidak tersedianya TPS di desa dan tidak ada sanksi yang tegas, 3) Perilaku masyarakat sekitar Sungai Langkap dalam meminimalisir dampak terhadap kesehatan dari pemanfaatan sungai dengan cara mengendapkan air sumur ketika akan digunakan untuk kebutuhan memasak dan pemasangan paralon pembuangan limbah menjorok ke aliran sungai.

Saran dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat perlu adanya penyuluhan larangan membuang limbah ke sungai oleh dinas kesehatan setempat, dan penyuluhan gerakan pemakaian air bersih oleh perusahaan PDAM setempat. Bagi pihak desa diharapkan secepatnya menyediakan TPS dan truk sampah untuk mengangkut sampah warga sehingga meminimalisir sampah yang dibuang ke sungai.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRACT

Saputri, Gita. 2018. *Utilization of the Langkap River as a Waste Disposal of Household Waste (Study of the Langkap Riverbank Community in Tegalpingen Village, Pengadegan District, Purbalingga Regency). Department of Sociology and Anthropology, Faculty of Social Sciences, Semarang State University. Advicer* Antari Ayuning Arsi, S.Sos., M.Si. 115 *pages.*

Keywords: **Waste, Community Behavior, Rivers**

The use of the river as a waste disposal site is a behavior that is mostly carried out by people living around the river. This behavior has become a habit of people around the Langkap River. The objectives of this study are: 1) To find out how the perception of the Langkap River suburbs in the use of the river, 2) To find out the factors that make people use the Langkap River as a waste disposal site, 3) To find out how the behaviour of the people around the Langkap River in minimizing the impact on health from the use of the river.

This type of research is descriptive qualitative research. The study was carried out in the community settlements on the banks of the Langkap River in Tegalpingen Village, Pengadegan District, Purbalingga Regency. The subjects of this study were the people of Tegalpingen Village who lived on the banks of the Langkap River and dumped their waste into the Langkap River. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation. Triangulation of data sources is used as data validity. Analysis techniques in research include data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this study were examined using the symbolic interactionism theory of George Herbert Mead

The results showd that: 1) There are still many people dispose of waste into the river because there is a perception of the river as a waste disposal site and make sepiteng considered storing waste, 2) People still use the river as a waste disposal site because it is influenced by several factors, habits, low awareness, not availability of polling stations in the village and no sanctions, 3) Behavior of the community around the River Langkap in minimizing the impact on health from the use of the river by settling well water when it will be used for cooking needs and the installation of paralon disposal of protruding waste into the river flow.

Suggestions in this study are to improve public understanding of the need for counseling the prohibition of disposing of waste into the river by the local health office, and counseling the movement of clean water use by the local PDAM company. For the village party, it is expected that they will immediately provide TPS and garbage trucks to transport residents' waste so as to minimize the waste thrown into the river.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....**Error! Bookmark not defined.**
PENGESAHAN KELULUSAN .....**Error! Bookmark not defined.**
PERNYATAAN .....**Error! Bookmark not defined.**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
PRAKATA vi
SARI viii
ABSTRACT x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR BAGAN xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Batasan Istilah 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12
A. Kajian Pustaka 12
B. Landasan / Kerangka Teoritik 23
C. Kerangka Berpikir 27
BAB III METODE PENELITIAN 30
A. Latar Penelitian 30
1.Pendekatan Penelitian 30
2.Lokasi Penelitian 31
B. Fokus Penelitian 31
C. Sumber Data Penelitian 32
1.Sumber Data Primer 32

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.Sumber Data Sekunder 33
D. Subjek dan Informan Penelitian 33
1.Subjek Penelitian 33
E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data 41
1.Observasi 42
2.Wawancara 43
3.Dokumentasi 45
F. Teknik Validitas Data 46
G. Teknik Analisis Data 48
1.Pengumpulan Data 49
2.Reduksi Data 51
3.Penyajian Data 52
4.Kesimpulan 52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 56
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 56
1.Letak, Batas, dan Kondisi Geografis Desa Tegalpingen 56
2.Kondisi Demografis Masyarakat Desa Tegalpingen 59
3.Kondisi Fisik Desa Tegalpingen 69
4.Kondisi Sungai Langkap 76
B. Persepsi Masyarakat Pinggiran Sungai Langkap Terhadap Pamanfaatan Sungai.....81
1.Sungai sebagai Sumber Air Bersih 82
2.Membuat Sepiteng Dianggap Menyimpan Limbah 87
3.Sungai Sebagai Tempat Pembuangan Limbah 88
C. Faktor Yang Melatarbelakangi Pemanfaatan Sungai Langkap Sebagai Tempat Pembuangan Limbah 92
1.Internal 92
2.Eksternal 98
D. Perilaku Masyarakat dalam Meminimalisir Dampak terhadap Kesehatan dari pemanfaatan sungai 103
1.Mengendapkan Air Sumur 103
2.Pemasangan Paralon Menjorok ke Aliran Sungai 105
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 108

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

A. Kesimpulan 108
B. Saran..... 109
DAFTAR PUSTAKA 111
LAMPIRAN..... 115

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir 29
Bagan 2. Model Analisis Data Miles dan Huberman..... 49

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dokumentasi Wawancara 44
Gambar 2. Peta Kecamatan Pengadegan 57
Gambar 3. Mushola Nurul Huda di Permukiman Pinggiran Sungai Langkap 68
Gambar 4. SMP N1 Pengadegan yang Terdapat di Desa Tegalpingen 71
Gambar 5. Permukiman Masyarakat Pinggiran Sungai Langkap 74
Gambar 6. Kondisi Jalan Depan Rumah Warga 75
Gambar 7. Kondisi Dapur dan Kamar Mandi yang Terdapat di Rumah Ibu Marsi 76
Gambar 8. Kondisi Limbah yang Berserakan di Sungai 77
Gambar 9. Kondisi Sumur yang Terdapat di Sungai 80
Gambar 10. Bentuk Sumur Warga.....86
Gambar 11. Paralon yang Digunakan untuk Membuang Limbah 90

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Informan Utama Penelitian 38
Tabel 2. Daftar Informan Pendukung Penelitian 39
Tabel 3. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Desa Tegalpingen 57
Tabel 4. Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Tegalpingen 61
Tabel 5. Mata Pencaharian Penduduk di Desa Tegalpingen Berdasarkan Distribusi Pekerjaan 63
Tabel 6. Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan di Desa Tegalpingen tahun 2017 70

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrument Penelitian 116
Lampiran 2. Pedoman Observasi 117
Lampiran 3. Pedoman Wawancara 118
Lampiran 4. Surat Penelitian 125
Lampiran 5. Daftar Kegiatan Wawancara.....126
Lampiran 6. Dokumentasi……127
lampiran 7. Indikator Kesejahteraan Masyarakat……....129

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sungai memiliki peranan penting untuk menunjang kehidupan manusia. Ketersediaan air yang terdapat pada sungai juga menjadi sumber kehidupan manusia. Sungai yang ekosistemnya terjaga sangat bermanfaat bagi manusia dalam menjalankan aktivitas. Namun sungai di Indonesia sudah banyak yang tercemar. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyebutkan 75% air sungai di Indonesia sudah tercemar berat khususnya oleh limbah domestik (Putranto, 2017).

Semakin bertambahnya jumlah penduduk, kurangnya daerah serapan air, dan semakin bertambahnya permukiman di pinggiran sungai, menyebabkan kondisi sungai mengalami banyak penurunan kualitas mutu air. Penurunan kualitas mutu air ini disebabkan oleh pola aktivitas masyarakat pinggiran sungai (Ajiansyah dan Surdin, 2016). Pencemaran air sungai merupakan akibat dari penggunaan lahan serapan air yang dijadikan sebagai tempat tinggal dan tempat pembuangan sisa aktivitas rumah tangga dan limbah sisa hasil industri. Pemanfaatan sungai sebagai tempat pembuangan limbah yang dilakukan oleh masyarakat dapat menyebabkan penurunan kualitas mutu air (Mahyudin, 2015).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penggunaan lahan serapan air yang dijadikan sebagai tempat tinggal berakibat pada menyempitnya luas sungai. Mayoritas masyarakat yang bermukim di daerah serapan air atau bantaran sungai merupakan masyarakat miskin yang tidak mempunyai lahan (Salmah, 2012). Keterbatasan ekonomi dan tidak mempunyai lahan yang mengakibatkan masyarakat harus tinggal di bantaran sungai.

Kebiasaan membuang limbah ke sungai sudah menjadi suatu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat yang bermukim di pinggiran sungai. Tidak hanya sebagai tempat pembuangan limbah, masyarakat juga memanfaatkan sungai sebagai tempat mandi, cuci dan kakus (Hidayat, 2012). Kondisi ini yang membuktikan bahwa kualitas dan kuantitas sungai sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan atau perkembangan lingkungan yang terjadi dan pola hidup masyarakat yang bermukim di pinggiran sungai.

Permasalahan membuang limbah ke sungai menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan masih sangat rendah. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan, menyebabkan mereka kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Pembuangan limbah langsung ke sungai menjadi bukti bahwa masih rendahnya peran serta masyarakat dalam pelestarian lingkungan. Padahal, pelestarian lingkungan bukan menjadi tanggung jawab pemerintah melainkan juga menjadi tanggung jawab masyarakat. Kepedulian masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan ini memberikan nilai positif bagi pembangunan kesehatan itu sendiri. Kondisi lingkungan dan perilaku

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

masyarakat merupakan dua hal yang saling berkesinambungan. Perilaku masyarakat terbentuk dari kondisi lingkungan sekitar, sebaliknya kondisi lingkungan juga dipengaruhi oleh perilaku masyarakat terhadap lingkungan (Murningsih, 2015). Kondisi ini jika dibiarkan terus-menerus dikhawatirkan semakin lama akan memburuk dan akan menimbulkan dampak pada kesehatan masyarakat.

Tahun 2009 pemerintah menetapkan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menurut UU no 32 tahun 2009 pasal 1 ayat 2 yang isinya upaya sistematis terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegak hukum. Penetapan UU tersebut dilatarbelakangi oleh banyaknya sungai di Indonesia yang tercemar akibat limbah yang dihasilkan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah menghimbau masyarakat untuk melestarikan lingkungan termasuk sungai.

Kabupaten Purbalingga tepatnya di Desa Tegalpingen Kecamatan Pengadegan terdapat Sungai Langkap. Desa Tegalpingen yang masuk ke dalam wilayah Kecamatan Pengadegan, sebagian wilayahnya dialiri oleh Sungai Langkap. Sungai ini memiliki banyak manfaat, salah satunya sebagai sumber pemenuhan kebutuhan air masyarakat sekitar sungai. Tidak hanya itu, banyak aktivitas masyarakat yang bergantung dari pemanfaatan aliran Sungai Langkap. Mulai dari pemenuhan kebutuahan kegiatan sehari-hari masyarakat seperti mandi, cuci dan kakus.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Permasalahan pembuangan limbah ke sungai juga terjadi di permukiman penduduk pinggiran Sungai Langkap Desa Tegalpingen. Hasil studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara tanggal 13 Februari 2018 menunjukkan bahwa permukiman penduduk di pinggiran Sungai Langkap masih membuang limbah ke sungai. Limbah-limbah yang masyarakat buang ke sungai berupa limbah rumah tangga. Masyarakat tidak secara langsung melakukan aktivitas di sungai, aktivitas masyarakat dilakukan di rumah namun limbah yang dihasilkan dibuang ke sungai.

Penelitian-penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa permukiman yang terdapat di pinggiran sungai merupakan permukiman miskin, tetapi fenomena di permukiman penduduk di pinggiran Sungai Langkap Desa Tegalpingen berbeda. Permukiman penduduk di pinggiran Sungai Langkap merupakan permukiman penduduk dengan ekonomi kaya. Dilihat dari data demografi Desa Tegalpingen dan dikaitkan dengan indikator kategori masyarakat kaya menurut BPS nasional.

Rumah-rumah yang berdiri kokoh di pinggiran Sungai Langkap sebagain besar tidak dilengkapi dengan tempat pembuangan limbah. Data demografi Desa Tegalpingen khusus daerah aliran Sungai Langkap tahun 2017 terdapat 55% rumah tidak memiliki tangki septik. Jika dilihat dari segi ekonomi, masyarakat mampu membeli bahan-bahan untuk membangun tempat pembuangan limbah, namun masyarakat tetap membuang limbah ke sungai. Pembuangan limbah tersebut melalui pipa-pipa paralon yang ditanam di tanah dan dialirkan ke sungai.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Aktivitas pembuangan limbah ke sungai sangat memengaruhi kondisi Sungai Langkap. Jika pada musim hujan tidak menjadi masalah karena aliran sungai yang deras, limbah yang masyarakat buang ke sungai bisa hanyut dibawa arus sungai. Namun akan menjadi masalah ketika musim kemarau. Pada musim kemarau aliran air sangat kecil, sehingga limbah yang masyarakat buang ke sungai tidak bisa hanyut dan mencemari sungai. Demi terciptanya lingkungan yang sehat, pihak kesehatan Desa Tegalpingen melalui bidan desa juga sudah mensurvei dan memberikan arahan hidup bersih kepada masyarakat daerah aliran Sungai Langkap.

Berkaitan dengan fenomena pemanfaatan sungai sebagai tempat pembuangan limbah MCK di Sungai Langkap Desa Tegalpingen Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana persepsi masyarakat pinggiran Sungai Langkap terhadap pemanfaatan sungai, faktor masyarakat memanfaatkan sungai sebagai tempat pembuangan limbah MCK, serta perilaku masyarakat sekitar Sungai Langkap dalam meminimalisir dampak terhadap kesehatan dari pemanfaatan sungai. Hal inilah yang memicu peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pemanfaatan Sungai Langkap Sebagai Tempat Pembuangan Limbah Rumah Tangga (Studi Masyarakat Pinggiran Sungai Langkap Desa Tegalpingen Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga)"**.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi masyarakat pinggiran Sungai Langkap terhadap pemanfaatkan sungai ?

2. Faktor apa yang membuat masyarakat memanfaatkan Sungai Langkap sebagai tempat pembuangan limbah ?
3. Bagaimana perilaku masyarakat sekitar Sungai Langkap dalam meminimalisir dampak terhadap kesehatan dari pemanfaatan sungai?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang Pemanfaatan Sungai Langkap sebagai Tempat Pembuangan Limbah Rumah Tangga (Studi Masyarakat Pinggiran Sungai Langkap Desa Tegalpingen Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga) mempunyai tujuan :

a. Secara umum tujuan penelitian ini untuk mengembangkan pengetahuan dan mendeskripsikan alasan masyarakat membuang limbah ke sungai.
b. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat pinggiran Sungai Langkap dalam pemanfaatan sungai.
c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang membuat masyarakat memanfaatkan Sungai Langkap sebagai tempat pembuangan limbah.
d. Untuk mengetahui bagaimana perilaku masyarakat sekitar Sungai Langkap dalam meminimalisir dampak terhadap kesehatan dari pemanfaatan sungai.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini, baik teoritis maupun praktis yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu pengetahuan sosiologi kesehatan khususnya pada materi perilaku kesehatan dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau acuan untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengolahan limbah.
2. Menjadi bahan masukkan atau informasi kepada masyarakat mengenai arti pentingnya pola perilaku masyarakat pinggiran sungai dalam menjaga kondisi sungai.

E. Batasan Istilah

Judul penelitian ini adalah "Pemanfaatan Sungai Langkap Sebagai Tempat Pembuangan Limbah Rumah Tangga (Studi Masyarakat Pinggiran Sungai Langkap Desa Tegalpingen Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga)". Sedangkan untuk memperjelas maksud dari judul tersebut dan dalam upaya untuk menghindari kesalahpahaman serta kekeliruan penafsiran tentang judul tersebut, maka peneliti ketengahkan arti kata atau istilah yang terdapat dalam judul yang berdasarkan pada pengertian dalam kamus dan standar pengertian umum yang berlaku dengan batasan-batasan. Kata dan istilah yang perlu peneliti ketengahkan sebagai berikut:

a. Limbah

Limbah adalah buangan yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis (Kristanto dalam Ratnani, 2011). Berdasarkan dari wujud limbah yang dihasilkan, limbah dibagi menjadi tiga yaitu limbah padat, limbah cair dan limbah gas (Abdurrahman dalam Sumisih, 2010).

1. Limbah padat

   Limbah padat adalah limbah yang memiliki wujud padat yang bersifat kering dan tidak dapat berpindah kecuali dipindahkan. Limbah padat ini biasanya berasal dari sisa makanan, sayuran, potongan kayu, ampas hasil industri, dan lain-lain.

2. Limbah cair

   Limbah cair adalah limbah yang memiliki wujud cair. Limbah cair ini selalu larut dalam air dan selalu berpindah (kecuali ditempatkan pada wadah/bak). Contoh dari limbah cair ini adalah air bekas cuci pakaian dan piring, limbah cair dari industri, dan lain-lain.

3. Limbah gas

   Limbah gas adalah yang berwujud gas. Limbah gas bisa dilihat dalam bentuk asap dan selalu bergerak sehingga penyebarannya luas. Contoh dari limbah gas adalah gas buangan kendaraan bermotor, buangan gas dari hasil industri.

Penggolongan limbah berdasarkan sumber pencemar dapat dibedakan menjadi dua yaitu sumber domestik dan non-domestik (Kristanto dalam Ratnani, 2011).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

a. Sumber domestik (rumah tangga)

Limbah domestik adalah semua limbah yang berasal dari kamar mandi, WC, dapur, tempat cuci pakaian, apotek, rumah sakit, dari perkampungan, kota, pasar, jalan, terminal, dan sebagainya.

b. Sumber non-domestik

Limbah non-domestik sangat bervariasi, diantaranya berasal dari pabrik, pertanian, peternakan, perikanan, transportasi, dan sumber-sumber lainnya.

Limbah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah limbah domestik. Limbah domestik yang masyarakat hasilkan setiap harinya seperti limbah kamar mandi, wc, dapur dan limbah tempat cuci pakaian. Limbah tersebut yang kemudian dibuang langsung ke aliran sungai melalui paralon. Penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada bagaimana pemanfaatan sungai sebagai tempat pembuangan limbah oleh masyarakat yang bermukim di pinggiran Sungai Langkap.

b. Pemanfaatan

Pemanfaatan sungai diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan oleh penduduk dalam memanfaatkan sungai sebagai tempat untuk melakukan kegiatan mandi, cuci, kakus (Nasikin, 2007). Pemanfaatan sungai oleh masyarakat dilakukan secara langsung dan tidak langsung, yakni dengan cara mengalirkan air sungai ke tempat penampungan air yang terdapat di rumah dengan sarana pompa air atau melakukan aktivitas mandi, cuci kakus di sungai.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pemanfaatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana masyarakat mamanfaatkan sungai sebagai tempat pembuangan limbah.

c. Sungai

Sungai merupakan suatu alur yang panjang di atas permukaan bumi tempat mengalirnya air yang berasal dari hujan (Junaidi, 2014). Alur tersebut terdapat suatu komponen yang menjadi satu kesatuan. Jika salah satu komponen terganggu maka akan memengaruhi komponen lain yang ada pada sungai tersebut. Sungai dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu: hulu, tengah, dan hilir. Junaidi (2014) menyebutkan bahwa sistem ekologi di daerah hulu pada umumnya dapat dipandang sebagai suatu ekosistem pedesaan. Sungai yang melalui daerah permukiman berpotensi untuk tercemar limbah domestik yang dihasilkan oleh aktivitas manusia. Hal ini karena kebiasaan manusia untuk membuang limbah ke aliran sungai.

Sungai yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Sungai Langkap yang masuk ke dalam klasifikasi sungai hulu. Sungai Langkap merupakan salah satu sungai yang terdapat di Kabupaten Purbalingga. Sungai ini banyak masyarakat gunakan sebagai tempat pembuangan limbah. Penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada bagaimana persepsi masyarakat pinggiran Sungai Langkap terhadap pemanfaatkan sungai, apa faktor yang membuat masyarakat memanfaatkan Sungai Langkap sebagai tempat pembuangan limbah, dan bagaimana perilaku

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

masyarakat sekitar Sungai Langkap dalam meminimalisir dampak terhadap kesehatan dari pemanfaatan sungai.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Hasil penelitian yang relevan dibagi dalam tiga kategori. Kategori yang pertama merupakan kategori persepsi. Beberapa penelitian terdahulu yang masuk dalam ketegori persepsi adalah Hendarto (2005), Puspitosari (2010), Lutfhi (2011), Rochgiyanti (2011), Palupi (2014), Hermawan (2015), Caesarin dan Chorina (2015), dan Murningsih (2016).

Hendarto (2005) menjelaskan bahwa persepsi masyarakat DAS Ciliwung Bukit Duri dan Cipinang Muara menganggap pengolahan daerah aliran sungai hanya dikuasai oleh kaum-kaum elit. Masyarakat umum hanya dijadikan objek, bukan subjek sehingga masyarakat belum bisa berpartisipasi secara nyata dalam proses pembangunan daerah aliran sungai. Masyarakat daerah aliran sungai yang mayoritas kaum ekonomi bawah hanya bisa memandang jika lahan yang yang mereka tempati dikuasai oleh kaum-kaum elit.

Puspitosari (2010), Hermawan (2015), Caesarin dan Chorina (2015), dan Murningsih (2015) menjelaskan persepsi masyarakat sungai sebagai tempat pembuangan limbah. Puspitosari (2010) menjelaskan bahwa masyarakat daerah aliran Sungai Jenes di Kelurahan Laweyan Kota Surakarta berpersepsi bahwa sungai sebagai tempat yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan sungai dimanfaatkan sebagai tempat pembuangan

limbah masyarakat. Hal serupa juga dijelaskan Hermawan (2015) bahwa masyarakat menganggap bahwa Sungai Deli sebagai tempat pembuangan limbah. Aktvifitas tersebut mayoritas dilakukan oleh masyarakat yang tinggalnya di pinggiran sungai.

Caesarin dan Chorina (2015) menjelaskan bahwa masyarakat yang tinggal di pinggiran sungai memiliki persepsi yang rendah. Sungai dianggap sebagai tempat pembuangan limbah. Banyak warga yang membuang limbah di sungai sehingga menimbulkan kesan yang kumuh dan bau pada daerah sekitar sungai. Murningsih (2015) menjelaskan bahwa persepsi masyarakat terhadap sungai memunculkan suatu pemaknaan terhadap sungai yaitu sungai sebagai aliran air dan sungai sebagai aliran limbah.

Hal berbeda diungkapkan oleh Rochgiyanti (2011) dan Palupi (2014). Rochgiyanti (2011) menjelaskan bahwa masyarakat menganggap sungai sebagai suatu tempat yang sangat penting. Hal ini karena Sungai Kuin digunakan masyarakat sebagai jalur transportasi. Masyarakat sangat menjaga ekosistem sungai agar sungai tetap bisa dimanfaatkan secara berkelanjutan. Palupi (2014) menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan hidup di Kecamatan Ngampilan dapat dikatakan baik, karena masyarakat memandang lingkungan sebagai sebagai suatu tempat yang harus dijaga. Hal ini dibuktikan dengan adanya upaya pencegahan, sosialisasi lingkungan dan pemeliharaan lingkungan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

oleh masyarakat dan pihak pengelolaan lingkungan di Kecamatan Ngampilan.

Penelitian terkait dengan persepsi masyarakat lainnya adalah Lutfhi dan Wijaya (2011) menjelaskan tentang persepsi masyarakat Sekaran tentang konservasi lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tentang alam yaitu suatu komoditas tanpa harus diolah. Konservasi lingkungan bukan menjadi hal yang penting dalam kehidupan masyarakat. Persepsi masyarakat tentang konservasi lingkungan sangat sederhana dengan diaktualisasikan dalam kegiatan seperti *nyadran*, bersih desa dan wayangan.

Persamaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang dikaji peneliti adalah sama-sama megkaji tentang persepsi masyarakat. Perbedaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah fokus penelitian. Peneliti lebih fokus pada pemanfaatan Sungai Langkap sebagai tempat pembuangan limbah.

Kategori kedua adalah kategori pemanfaatan sungai. Beberapa peneliti terdahulu yang masuk dalam kategori pemanfaatan sungai adalah Susmarkanto (2002), Sasongko (2006), Nasikin (2007), Suparjo (2009), Ashidiqy (2009), Indrawati (2011), Hidayat (2012), Badaii (2013), Ayodiya (2014), Ghassani dan Umar (2014), Yogafanny (2015), Helder dan M. Nazrul (2015), Ajiansyah dan Surdin (2016), Hasibuan (2016), Supermen (2017), dan Ermawati dan Lono (2017).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Susmarkanto (2002) menjelaskan bahwa perilaku masyarakat dalam memanfaatkan sungai sebagai tempat pembuangan limbah. Perilaku masyarakat dan industriawan yang memanfaatkan sungai sebagai tempat membuang limbah dan kotorannya merupakan sumber penyebab pencemaran dan banjir di Jakarta. Konsep sungai sebagai tempat pembuangan sampah dan limbah, telah menjadi kebiasaan dan sistem nilai budaya masyarakat di pedesaan maupun perkotaan. Sasongko (2006) menjelaskan bahwa perilaku penduduk dalam membuang air limbah domestik dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap serta sistem drainase yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka. Buruknya kualitas air sungai diperparah dengan banyaknya saluran drainase yang terbuat dari beton sehingga tidak memungkinkan terjadinya peresapan air limbah secara alami ke dalam tanah.

Hal serupa diungkapkan Nasikin (2007) menjelaskan bahwa sebagian besar masyarakat di Kelurahan Singorejo Kecamatan Demak Kabupaten Demak memanfaatkan Sungai Jajar sebagai tempat MCK. Pemanfaatan sungai sebagai tempat MCK disebabkan karena kondisi lingkungan dan kurangnya sarana air bersih dan fasilitas MCK yang dimiliki oleh warga masyarakat. Ashidiqy (2009) lebih lanjut menjelaskan bahwa alasan masyarakat memanfaatkan sungai sebagai tempat pembuangan limbah dikarenakan tingkat pengetahuan yang kurang tentang pembuangan sampah rumah tangga, tingkat pendapatan keluarga yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

rendah, tidak adanya sarana pembuangan sampah merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat membuang sampah ke sungai.

Indawati (2011) menjelaskan bahwa sampah yang dibuang ke sungai oleh masyarakat tidak hanya sampah domestik melainkan limbah kotoran manusia maupun hewan juga dibuang ke sungai. Adapun upaya penanggulangan pencemaran sungai dengan membuat peraturan larangan pencemaran lingkungan serta mengawasi jalannya peraturan tersebut. Namun sejauh ini peraturan tersebut belum mampu mengatasi permasalahan pencemaran Sungai Ciliwung. Hidayat (2012) menjelaskan bahwa masyarakat Dusun Turi Desa Cangkring Turi Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo memiliki kesadaran rendah akan pentingnya menjaga lingkungan, dibuktikan dengan terdapat 79% dari 60 responden masih berperilaku buang air besar di sungai. Hal ini berimbas pada munculnya penyakit diare dan cacingan yang menyerang penduduk.

Ghassani dan Umar (2014) menjelaskan bahwa perilaku membuang sampah ke sungai banyak dilakukan oleh ibu-ibu. ibu-ibu memiliki intensi kuat untuk membuang sampah ke sungai sebesar 61,36%. Artinya ibu-ibu RW 15 memiliki intensi yang kuat untuk membuang sampah ke sungai yang sangat berdampak pada pencemaran Sungai Cikapundung. Superman (2017) menjelaskan bahwa perilaku membuang sampah yang dilakukan ibu-ibu rumah tangga karena faktor kebiasaan atau rasa malas tidak mau membuang sampah pada tempatnya meskipun ibu-ibu juga mengetahui sampah itu benda yang kotor. Sampah-sampah

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

tersebut dibuang ke pinggiran jalan maupun parit yang berdekatan dengan letak rumah.

Berbeda dengan Ayodiya (2014) menjelaskan bahwa bantaran sungai dimanfaatkan sebagai permukiman. Masyarakat Kampung Code Utara memilih tetap tinggal di tepi Sungai Code karena aksesbilitas yang baik yaitu dekat dengan pusat kota, ditunjang dengan sarana transportasi yang beragam dan murah meskipun dengan kondisi lingkungan yang kumuh.

Suparjo (2009), Ajiansyah dan Surdin (2016), Hasibuan (2016), Ermawati dan Lono (2017), Yogafanny (2015) dan Badaii (2013) menjelaskan tentang pemanfaatan sungai sebagai tempat pembuangan limbah yang mempengaruhi kualitas air. Suparjo (2009) menjelaskan bahwa kualitas air di Sungai Babon sangat buruk. Hal tersebut disebabkan oleh limbah dari kegiatan rumah tangga dan limbah yang berasal dari industri moto, industri tekstil, dan pangalengan udang yang dibuang ke sungai. Yogafanny (2015) menjelskan tentang kualitas air Sungai Winongo, hasil penelitian menunjukkan tingkat pencemaran air sungai di Kelurahan Tegalrejo lebih tinggi dibandingkan dengan Kelurahan Pringgokusuman. Hal tersebut disebabkan aktivitas masyarakat sekitar yang tidak memperhatikan kebersihan lingkungan sungai seperti menumpuk sampah di tepi sungai dan membuang air limbah rumah tangga maupun peternakan langsung ke sungai.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Hasibuan (2016) menjelaskan bahwa limbah rumah tangga yang dibuang ke sungai mengakibatkan penurunan kualitias air dan air tidak dapat digunakan lagi karena tercemar. Selain dibuang ke sungai, sampah rumah tangga juga dibuang ke tepi jalan sehinga menimbulkan bau dan pemandangan yang tidak enak. Ermawati dan Lono (2017) menjelaskan bahwa Sungai Lamat tercemar oleh limbah rumah tangga dan limbah industri, baik berupa limbah cair maupun limbah padat. Limbah-limbah yang masyarakat buang ke sungai sangat mempengaruhi kualitas air sungai. sebagian besar kualitas air sungai tercemar akibat limbah yang masyarakat buang ke sungai.

Badaii dkk (2013) yang berjudul "*Water Quality Assessment of the Semenyih River, Selangor, Malaysia*". Dalam jurnal tersebut meneliti tentang kualitas air Sungai Semenyih. Kualitas air Sungai Semenyih tercemar. Penurunan kualitas air sungai dikaitkan dengan kegiatan industri, pertanian, peternakan, dan erosi karena limbah-limbah tersebut dibuang ke aliran sungai. Untuk mengatasi pencemaran tersebut dilakukan perawatan dimulai dari aktivitas rumah tangga hingga industri.

Penelitian yang dilakukan oleh Halder dan M. Nazrul pada tahun 2015 Penelitian berjudul "*Water Pollution and its Impact on the Human Helath*". Dalam jurnal tersebut meneliti tentang pencemaran sungai yang terjadi di Sungai Turag yang terdapat di perkotaan Dhaka, ibu kota dari Bangladesh. Pencemaran yang terjadi di Sungai Turag akibat dari kegiatan industri serta kegiatan domestik masyarakat sehari-hari. Pencemaran

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

tersebut membuat air yang terdapat di Sungai Turag tidak dapat digunakan lagi. Hal ini karena tingkat pencemaran yang tinggi sehingga ketika air tersebut tetap digunakan maka akan membahayakan kesehatan masyarakat.

Berbeda dengan Ajiansyah dan Surdin (2016) menjelaskan mengenai pemanfaatan daerah sungai sebagai permukiman masyarakat. Faktor penyebab kerusakan bantaran sungai adalah penebangan pohon secara liar dan perubahan alih fungsi lahan menjadi permukiman masyarakat.

Persamaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang dikaji peneliti adalah sama-sama megkaji tentang pemanfaatan sungai. Perbedaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah fokus penelitian. Peneliti lebih fokus pada pemanfaatan Sungai Langkap sebagai tempat pembuangan limbah.

Kategori ketiga adalah perilaku masyarakat sekitar sungai dalam meminimalisir dampak terhadap kesehatan dari pemanfaatan sungai. Beberapa penelitian terdahulu yang masuk dalam kategori perilaku masyarakat sekitar sungai dalam menjaga kesehatan Siregar (2010), Karim (2010), Latantaru (2010), Sudarmadji dan Hamdi (2013), Mokodongan dkk (2014), Buhungo (2014), Natsir (2016) Fitriany (2016) dan Sonta (2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2010) tentang kepedulian masyarakat dalam perbaikan sanitasi kaitannya dengan perilaku kesehatan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penelitian Siregar dilakukan di permukiman kumuh di Kelurahan Matahalasan Kota Tanjungbalai, dengan fokus penelitian adalah perilaku masyarakat dalam menjaga lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian Siregar adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan sangat tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan masyarakat memperhatikan sanitasi dan penggunaan MCK umum. Setiap masyarakat sadar akan pentingnya sanitasi dalam rumah maupun luar rumah. Penelitian yang dilakukan peneliti dengan terdahulu sama-sama meneliti tentang perilaku kesehatan masyarakat dalam menjaga lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Karim (2010) tentang pengaruh penataan bantaran Sungai Bau-Bau terhadap pola hunian masyarakat di Kelurahan Tomba dan Bataraguru Kota Bau-Bau. Fokus penelitian Karim adalah bagaimana pengaruh penataan bantaran sungai terhadap perilaku kesehatan masyarakat dengan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan dengan dibangunnya talud di sepanjang sungai mengurangi pembuangan limbah ke sungai. Masyarakat yang awalnya tidak memiliki tempat pembuangan limbah kemudian membuat tempat pembuangan limbah. Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang perilaku masyarakat sekitar sungai dalam meminimalisir dampak terhadap kesehatan dari pemanfaatan sungai namun dengan metode penelitian yang berbeda.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Latantaru (2012) menjelaskan bahwa upaya perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan dilakukan dengan konsep pengendalian permukiman kumuh di sekitar sungai. Upaya dengan memindahkan permukiman liar di sekitar sungai ke lahan legal, pemberian pajak tinggi pada masyarakat yang tinggal di sekitar tanggul, dan pemugaran rumah bagi rumah dengan kondisi tidak layak huni. Dengan demikian kesehatan masyarakat akan tetap terjaga dengan tidak adanya permukiman kumuh.

Sudarmadji dan Hamdi (2013) menjelaskan bahwa upaya masyarakat dalam menjaga kesehatan masih sangat rendah. Pengelolaan air kotor pada permukiman masyarakat belum memenuhi syarat. Pembuangan tangki septik seharusnya dibedakan menurut jenis limbah. Hal serupa dijelaskan Mokodongan dkk (2014) bahwa upaya meminimalisir dampak kesehatan masyarakat masih sangat rendah. Masyarakat masih memanfaatkan sungai sebagai tempat pembuangan akhir sampah dan saluran limbah. Tingkat ekonomi yang rendah dan minimnya lahan yang kosong sehingga masyarakat memanfaatkan sungai sebagai tempat pembuangan limbah. Sungai menjadi dangkal dan air sungai yang keruh tetap masyarakat gunakan untuk aktivitas seperti mandi dan mencuci. Penggunakan air tersebut menimbulkan penyakit kulit dan malaria.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Natsir (2016) menjelaskan bahwa kondisi sanitasi di permukiman sekitar sungai belum memadai, ditandai dengan banyaknya timbunan sampah, kurangnya sarana drainase dan lumpur tinja di sungai. Melihat

permasalahan tersebut masyarakat dibantu pihak pemerintah kemudian merencanakan program pengelolaan sanitasi dan sistem pengelolaan tinja dan urin secara berkelanjutan. Adanya program tersebut sebagai bukti bahwa masyarakat mulai berubah dan menjaga perilaku agar kondisi lingkungan kan kesehatan masyarakat terjaga.

Berbeda dengan Buhungi (2014) dan Fitriany (2016) menjelaskan bahwa masyarakat memiliki kesadaran menjaga kesehatan yang tinggi. Buhungo (2014) menjelaskan bahwa maraknya penyakit malaria membuat masyarakat memperbaiki pola hidup sehat dengan membuat ventilasi rumah yang terbuka, membersihkan kandang ternak yang kotor, membersihkan sumur penampung air bersih dan membuat jamban keluarga. Fitriany dkk (2016) menjelaskan bahwa upaya masyarakat dalam menjaga lingkungan yang sehat dengan berperilaku sehat pula seperti memiliki sanitasi, rumah sehat, terdapat air bersih dan pengelolaan makanan. Pemahaman masyarakat akan pentingnya berperilaku sehat sudah cukup tinggi.

Persamaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang dikaji peneliti adalah sama-sama megkaji tentang perilaku masyarakat dalam meminimalisir dampak terhadap kesehatan dari pemanfaatan sungai. Perbedaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah fokus penelitian. Peneliti lebih fokus pada pemanfaatan Sungai Langkap sebagai tempat pembuangan limbah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penelitian tentang pemanfaatan sungai sebagai tempat pembuangan limbah telah banyak dilakukan sebelumnya, namun dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pemanfaatan sungai sebagai tempat pembuangan limbah secara umum, yaitu tentang pencemaran sungai yang dilakukan oleh penduduk miskin yang tinggal di pinggiran sungai serta akibat industri-industri yang berada di sekitar sungai.

Walaupun sudah banyak terdapat yang meneliti tentang pemanfaatan sungai sebagai tempat pembuangan limbah, namun penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki fenomena berbeda. Permasalahan yang diteliti oleh peneliti tentang permukiman kaum ekonomi kaya yang tinggal di pinggiran sungai dan membuang limbahnya ke sungai. Dari fenomena tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi masyarakat pinggiran Sungai Langkap terhadap pemanfaatkan sungai, apa faktor yang membuat masyarakat memanfaatkan Sungai Langkap sebagai tempat pembuangan limbah, dan bagaimana perilaku masyarakat sekitar Sungai Langkap dalam meminimalisir dampak terhadap kesehatan dari pemanfaatan sungai.

B. Landasan / Kerangka Teoritik

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mengungkapkan tentang pemanfaatan Sungai Langkap sebagai tempat pembungan limbah. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti kemudian dianalisis menggunakan teori Interaksionisme Simbolik dari George Herbert Mead. Kerangka teori ini memberikan gambaran mengenai teori

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

yang akan peneliti gunakan untuk menganalisis permasalahan Pemanfaatan Sungai Langkap Sebagai Tempat Pembungan Limbah.

Teori ini memiliki substansi yaitu kehidupan masyarakat terbentuk melalui proses interaksi dan komunikasi antar induvidu dan antar kelompok dengan menggunakan simbol-simbol yang dipahami maknanya melalui proses belajar dan memberikan tanggapan terhadap stimulus yang datang dari lingkungannya dan dari luar dirinya. Semua interaksi antar individu manusia melibatkan suatu pertukaran simbol.

Interaksionisme simbolik dari George Herbert Mead pada dasarnya mengajukan pertanyaan berkenaan dengan fokus analisis utamanya. Yaitu menyangkut pertanyaan, "Mengapa manusia bertindak?" dan "Apa makna tindakan itu". Dalam menjawab pertanyaan ini Mead mengungkap juga pertanyaan yang terkait dengan "Bagaimana manusia berpikir tentang dirinya dan masyarakat?". Itulah yang kemudian dalam pemikirannya Mead bicara tentang bagaimana munculnya konsep diri, *the emergent of the self*, dan *the self as social emergent*. Juga mengungkap bagaimana interaksi antara *"I"* dan *"Me"*. Serta bagaimana dialektika yang terjadi antara The self dan The other.

Beberapa penganut interaksionisme simbolik (Blumer, 1969, Magnis dan Meltzer, 1978, A. Rose , 1962, Snow, 2001) mencoba mengemukaan prinsip-prinsip dasar teori itu (dalam Ritzer, 2012:625). Prinsip-prinsip mencakup hal-hal berikut ini:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1. Manusia, tidak seperti hewan-hewan yang lebih rendah, diberkahi dengan kemampuan untuk berpikir.
2. Kemampuan untuk berpikir dibentuk oleh interaksi sosial
3. Dalam interaksi sosial orang mempelajari makna dan simbol-simbol yang memungkinkan, mereka melaksanakan kemampuan manusia yang khas untuk berpikir.
4. Makna-makna dan simbol-simbol memungkinkan orang melaksanakan tindakan dan interaksi manusia yang khas.
5. Orang mampu memodifikasi atau mengubah makna-makna dan simbol-simbol yang mereka gunakan di dalam tindakan dan interaksi berdasarkan tafsir mereka terhadap situasi tersebut.
6. Orang mampu melakukan modifikasi-modifikasi dan perubahan-perubahan itu, sebagian karena kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan diri mereka sendiri yang memungkinkan mereka rangkaian tindakan yang mungkin, menafsir keuntungan-keuntungan dan kerugian-kerugian relatifnya, dan kemudian memilih salah satu di antaranya.
7. Pola-pola tindakan dengan interaksi yang terangkai membentuk kelompok-kelompok dan masyarakat-masyarakat.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Interaksi simbolis, mengikuti Mead, cenderung setuju pada signifikansi kausal interaksi sosial. Jadi makna tidak tumbuh dari proses mental soliter namun dari interaksi. Fokus ini berasal dari gagasan pragmatism Mead : ia memusatkan perhatian pada tindakan dan interaksi

manusia, bukan pada proses mental yang terisolasi (Ritzer, 2012:629). Di antaranya, pokok perhatian utamanya bukanlah bagaimana mereka mempelajarinya selama interaksi pada umumnya dan khususnya selama sosialisasi.

Orang mempelajari simbol sekaligus makna dalam interaksi sosial. Adapun fungsi simbol bagi aktor adalah *pertam*a, simbol-simbol memampukan manusia untuk berurusan dengan dunia material dan sosialisasi dengan memungkinkan mereka memberi nama, mengkategorikan, dan mengingat objek-objek yang mereka jumpai di sana. *Kedua*, simbol meningkatkan kemampuan manusia memahami lingkungan. *Ketiga*, simbol meningkatkan kemampuan berpikir. *Keempat*, simbol meningkatkan kemampuan orang memecahkan masalah. *Kelima*, penggunaan simbol memungkinkan aktor melampaui waktu, ruang, dan bahkan pribadi mereka sendiri. *Keenam*, simbol memungkinkan kita membayangkan realitas, seperti surga dan neraka. *Ketujuh*, yang paling umum, simbol memungkinkan orang menghindar dari perbudakan yang datang dari lingkungan mereka.

Pokok perhatian interaksionisme simbolik adalah dampak makna dan simbol pada tindakan dan interaksi manusia. Proses interaksi sosial, secara simbolis orang mengomunikasikan makna kepada orang lain yang terlibat. Orang-orang lain menafsirkan simbol-simbol itu dan mengorientasikan tindakan meraka berdasarkan penafsiran mereka.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dengan kata lain, dalam interaksi sosial aktor terlibat dalam proses pengaruh-memengaruhi (Ritzer, 2012: 632).

Alasan peneliti menggunakan teori ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui model interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat dalam memanfaatkan sungai sebagai tempat pembuangan limbah. Teori dari George H. Mead sesuai dengan penelitian yang dilakukan masyarakat. Adanya interaksi tersebut dapat mengetahui apakah hubungan masyarakat tersebut dengan munculnya pemanfaatan sungai sebagai tempat pembuangan limbah.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang, permasalahan, dan beberapa aspek terkait, maka desain penelitian dalam suatu kerangka berfikir. Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiono, 2010:338).

Kerangka berfikir ini diharapkan dapat memberikan gambaran faktor-faktor kunci yang nantinya akan dibahas dalam penelitian. Faktor-faktor kunci tersebut mempunyai hubungan antara yang satu dengan yang lain.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Masyarakat Desa Tegalpingen sebagian masyarakatnya bermukim di bantaran Sungai Langkap. Dalam setiap harinya aktivitas yang masyarakat lakukan menghasilkan berbagai limbah, khususnya limbah domestik atau limbah rumah tangga. Limbah yang masyarakat hasilkan

setiap harinya ini dibuang langsung ke sungai karena sebagain besar masyarakat yang bermukim di pinggiran sungai tidak memiliki tangki septik atau tempat pembuangan limbah. Meskipun masyarakat pinggiran Sungai Langkap merupakan masyarakat ekonomi kaya dengan kondisi sebagai besar rumah di pinggiran Sungai Langkap merupakan rumah permanen.

Melihat permasalahan tersebut, pihak kesehatan desa telah melakukan berbagai upaya untuk menghentikan kebiasaan masyarakat tersebut, namun masyarakat masih tetap membuang limbah langsung ke sungai. Dari fenomena tersebut, peneliti ingin meneliti bagaimana persepsi masyarakat pinggiran Sungai Langkap terhadap pemanfaatkan sungai, faktor apa yang membuat masyarakat memanfaatkan Sungai Langkap sebagai tempat pembuangan limbah, dan bagaimana perilaku masyarakat sekitar Sungai Langkap dalam meminimalisir dampak terhadap kesehatan dari pemanfaatan sungai. Permasalahan tersebut dikaji dengan menggunakan teori interaksionisme simbolik dari George Herbert Mead.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

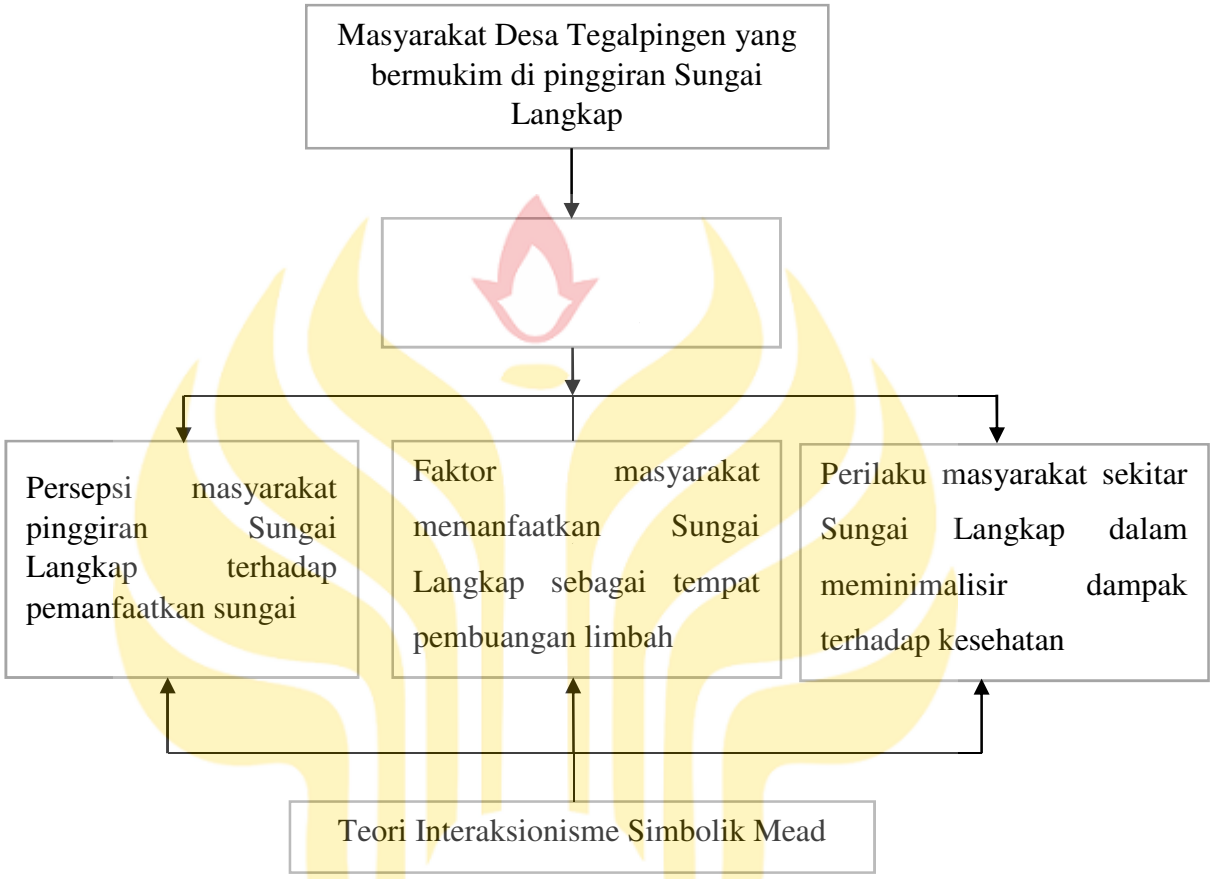

Bagan 1. Kerangka Berpikir

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dalam pemanfaatan Sungai Langkap masyarakat memiliki persepsi bahwa sungai merupakan sumber air sekaligus tempat pembuangan limbah. Masyarakat memanfaatkan sungai sebagai tempat pembuatan sumur karena ketika membuat sumur di sekitar rumah sulit menemukan mata air sehingga membuat sumur di tepian sungai. Masyarakat memanfaatkan sungai sebagai tempat pembuangan limbah, karena masyarakat menganggap jika membuat sepiteng sama saja menyimpan limbah. Bagi masyarakat pinggiran Sungai Langkap, limbah itu harus dibuang, tidak untuk disimpan.
2. Masyarakat memanfaatkan sungai sebagai tempat pembuangan limbah disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan ekstrenal. Faktor internal meliputi kebiasaan dan kesadaran rendah dalam menjaga lingkungan. Faktor tersebut merupakan hasil interaksi antara masyarakat dengan lingkungan yang sudah dilakukan bertahun-tahun hingga menjadi kebiasaan. Kebiasaan tersebut masuk ke dalam teori interaksi simbolik Mead karena interaksi yang terjalin ada proses pengaruh-mempengaruhi antara masyarakat dengan lingkungan. Sedangkan faktor eksternal meliputi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

tidak tersedianya TPS di desa dan tidak ada sanksi yang tegas dari masyarakat maupun pihak desa.

3. Meskipun masyarakat memanfaatkan sungai sebagai tempat pembuangan limbah dan sumber air, namun ada upaya masyarakat untuk meminimalisir dampak terhadap kesehatan dari pemanfaatan sungai. Upaya tersebut yaitu dengan mengendapkan semalam air sumur yang telah diambil ketika akan digunakan untuk memasak dan minum, dengan tujuan untuk mengendapkan kotoran yang terdapat di dalam air. Perilaku masyarakat kedua dalam menjaga kesehatan adalah dengan memasang paralon pembuangan limbah yang menjorok ke aliran sungai, dengan tujuan agar limbah cair yang dibuang oleh masyarakat melalui paralon tersebut langsung hanyut dibawa arus sungai, sehingga tidak menimbulkan genangan limbah yang memicu tumbuhnya jentik-jentik nyamuk.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut

1. Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya masyarakat daerah aliran Sungai Langkap, perlu adanya usaha-usaha dari pihak Desa Tegalpingen dan dinas kesehatan bekerja sama dengan instansi terkait untuk membuat sanksi yang tegas terhadap masyarakat yang masih membuang limbah ke sungai.

2. Untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap pentingnya air bersih, perlu adanya gerakan pemakaian air bersih melalui penyuluhan dan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pemenuhan layanan kebutuhan air bersih bekerjasama dengan tokoh masyarakat dan PDAM sebagai perusahaan daerah yang mensuplai kebutuhan air bagi masyarakat, selain itu pihak PDAM perlu memperbaiki saluran air agar air lancar, sehingga masyarakat mampu mendapatkan sumber air bersih, karena hingga saat ini belum ada masyarakat di daerah aliran Sungai Langkap yang memanfaatkan sumber air bersih.

3. Untuk mengatasi pencemaran yang terjadi di Sungai Langkap akibat limbah yang masyarakat buang ke sungai, pihak desa perlu menyediakan TPS dan truk sampah untuk mengangkut sampah warga. Dengan adanya truk sampah dan TPS diharapkan akan meminimalisir sampah yang dibuang ke sungai.

Demikian simpulan dan saran yang dapat dikemukakan, semoga dapat dijadikan rujukan oleh pihak-pihak yang terkait dengan masalah-masalah tersebut di atas.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Ajiansyah, Elis dan Surdin. 2016. Deskripsi Kerusakan Bantaran Sempadan Sungai Abaito Sub Das Roraya Di Desa Ahuangguluri Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*. Vol. 1. No. 1.

Ashidiqy, Maritsa Rahman. 2009. Analisa Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangg Di Sungai Mranggen. *Skripsi*: Semarang. Universitas Negeri Semarang

Ayodiya, Natalia Riza Putri. 2014. Model Kebijakan Permukiman Kampung Code Utara di Tepi Sungai Code. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*. Vol. 10. No. 1.

Badaii, Fawaz Al dkk. 2013. Water Quality Assessment of the Semenyih River, Selangor, Malaysia. *Jurnal Chemistry.*Vol. 2013. Article ID 871056.

Buhungo, Ruwiah Abdullah. 2014. Faktor Perilaku Kesehatan Masyarakat Dan Kondisi Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Malaria. *Skripsi*: Gorontalo. IAIN Sultan Amai Gorontalo.

Caesarin, Binar T dan Chorina Ginting. 2015. Persepsi Masyarakat Terhadap Permukiman Bantaran Sungai. *Prosiding Temu Ilimah IPLBI.*

Ermawati, Ristie dan Lono Hartanto. 2017. Pemetaan Sumber Pencemar Sungai Lamat Kabupaten Magelang. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*. Vol. 9. No. 2.

Fitriany, Masayoe Shari dkk. 2016. Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Kesehatan Lingkungan (Studi di Desa Segiguk sebagai Salah Satu Desa Penyangga Kawasan Hutan Suaka Margasatwa Gunung Raya Ogan Komering Ulu Selatan). JPS. *Vol*. 18. No. 1

Ghassani, Raisha dan Umar Yusuf. 2014. Studi Mengenai Intensi Membuang Sampah di Sungai Cikapundung pada Ibu-Ibu RW 15 Kelurahan Tamansari Bandung. *Prosising Psikologi*. ISSN: 2460-6448.

Halder, Joshua Nizel dan M. Nazrul Islam. 2015. Water Pollution and Its Impact On The Human Health. *Journal Of Enviroment And Human*. Vol. 2. No. 1.

Hasibuan, Rosmidah. 2016. Analisis Dampak Limbah/Smapah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi*. Vol. 4. No. 01.

Hendarto, Kresno Agus. 2005. Persepsi Masyarakat Terhadap Konerja Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Ciliwung: (Studi Kasus Kelurahan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Cipinang Muara dan Kelurahan Bukit Duri). *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*. Vol. 9. No. 2

Hendrawan, Diana. 2005. Kualitas Air Sungai dan Situ di DKI Jakarta. *Makara Teknologi*. Vol. 9. No. 1.

Hidayat, Mochamad Samsul. 2012. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Faktor Lingkungan (Sungai) Dengan Perilaku Buang Air Besar Di Sungai. *Stikes Surabaya*. Vol. 3. No. 1.

Indrawati , Dwi. 2011. Upaya Pengendalian Pencemaran Sungai Yang Diakibatkan Oleh Sampah. *TJL*. Vol. 5. No. 6.

Junaidi, Fathona Fajri. 2014. Analisis Distribusi Kecepatan Aliran Sungai Musi (Ruas Jembatan Ampera Sampai Dengan Pulau Kemaro). *Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan.* Vol. 2. No. 3.

Karim, Tony. 2010. Pengaruh Penataan Bantaran Sungai Bau-Bau Terhadap Pola Hunian Masyarakat Di Kelurahan Tomba Dan Bataraguru Kota Bau-Bau. *Tesis*: Semarang. Universitas Diponegoro.

Latanratu, Sri Haryati Atjo Andi. 2012. Pengendalian Permukiman Kumur Di Sekitar Tanggul Sungai Je'neberang Kelurahan Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Skripsi*: Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Lutfhi, Asma dan Atika Wijaya. 2011. Persepsi Masyarakat Sekaran Tentang Konservasi Lingkungan. *Jurnal Komunitas*. 3 (1), 29-39. ISSN 2086-5465

Mahyudin dkk, 2015. Analisis Kualitas Air Dan Strategi Pengendalian Pencemaran Air Sungai Metro di Kola Kepanjen Kabupaten Malang. *J-PAL*. Vol. 6. No. 2.

Mokodongan, Budi Kurniawan dkk. 2014. Identifikasi Pemanfaatan Kawasan Bantaran Sungai Dayanan Di Kotamobagu. *Sabua*. Vol. 6. No. 3.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Murningsih, Dwi. 2016. Konstruksi Sosial Masyarakat terhadap Sungai (Studi Fenomenologi mengenai Konstruksi Sosial Masyarakat terhadap Sungai pada Masyarakat Bantaran Sungai Tegal Konas Surakarta). *Skripsi*: Surakarta. Universitas Sebelas Maret.

Nasikin, Muhammad. 2007.Pemanfaatan Sungau Jajar Sebagai Sarana Mandi Cuci Dan Kakus (MCK) (Studi Kasus Terhadap Perilaku Masyarakat di Kelurahan Singorojo Kecamatan Demak Kebupaten Demak). *Tesis*: Semarang. Universitas Negari Semarang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Natsir, Sofyan. 2016. Rencana Pengelolaan Sanitasi Lingkungan Di Sekitar Aliran Sungai Mangolo Kabupaten Kolaka. *Tesis*: Kendari. Universitas Halu Oleo.

Palupi, Lutfi Kristiana. 2014. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta. *Skripsi*:Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta

Puspitosari, Iin. 2010. Perilaku Sosial Masyarakat Bantaran Sungai (Studi Fenomenologi Pola Perilaku Masyarakat Bantaran Sungai Jenes di Kelurahan Laweyan Kecamatan Laweyan Kota Surakarta). *Skripsi*: Surakarta. Universitas Sebelas Maret.

Putranto, Edwin Dwi. 2017. 75 Persen Air Sungai Indonesia Tercemar Berat, (Online), (https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/09/28/owzx0t284-klhk-75-persen-air-sungai-indonesia-tercemar-berat). Diakses 20 Maret 2018.

Ratnani, R. D. 2011. Kecepatan Penyerapan Zat Organik Pada Limbah Cair Industri Tahu Dengan Lumpur Aktif. *Momentum*. Vol. 7. No. 2.

Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern. Yogyakarta*. Pustaka Pelajar

Riyadi dkk. 2015. Indikator Kesejahteraan Rakyat 2015. *BPS-Statistics Indonesia*. ISSN: 0215-4641

Rochgiyanti. 2011. Fungsi Sungai Bagi Masyarakat Di Tepian Sungai Kuin Kota Banjarmasin. *Jurnal Komunitas*. Vol. 5. No. 2.

Salmah, Sjarifah. 2012. Modal Sosial: Kekuatan dan Pertahanan Masyarakat di Bantaran Sungai. *Kesehatan Masyarakat Nasional*. Vol. 7. No. 1.

Sasongko, Lutfi Aris. 2006. Kontribusi Air Limbah Domestik Penduduk di Sekitar Sungai Tuk terhadap Kualitas Air Sungai Kaligarang Serta Upaya Penanganannya. *Tesis*: Semarang. Universitas Diponegoro.

Siregar, Tety Juliany. 2010. Kepedulian Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan Permukiman Kumur Di Kelurahan Matahalasan Kota Tanjungbalai. *Tesis*: Semarang. Universitas Diponegoro.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sonta, Maritsa Anwari dkk. 2017. Strategi Adaptasi Ekologi Masyarakat Dalam Menghadapi Pencemaran Limbah Produksi Batik (Studi Etnoekologi di daerah Aliran Sungai Setu, Kelurahan Jenggot, Kecamatan Pekalongan Selatan, Kota Pekalongan). Solidarity. ISSN 2549-0729.

Sudarmadji dan Hamdi. 2013. Tangki Septik dan Peresapannya Sebagai Sistem Pembuangan Air Kotor Di Permukiman Rumah Tinggal Keluarga. *PILAR*. Vol. 9. No. 2

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sumisih. 2010. Studi Tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Skripsi: Semarang. Universitas Negeri Semarang.

Suparjo, Mustofa Niti. 2009. Kondisi Pencemaran Perairan Sungai Babon Semarang. *Jurnal Saintek Perikanan*. Vol. 4. No. 2.

Supermen. 2017. Perilaku Ibu Rumah Tangga Membuang Sampah Sembarangan di Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai. *JOM FISP*. Vol. 4. No. 1.

Susmarkanto. 2002. Pencemaran Lingkungan Perairan Sungai Salah Satu Faktor Penyebab Banjir Di Jakarta. *Jurnal Teknologi Lingkungan*. Vol. 3. No. 1

Yogafanny, Ekha. 2015. Pengaruh Aktifitas Warga di Sempadan Sungai terhadap Kualitas Air Sungai Winongo. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*. Vol. 7. No. 1.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG